

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi lebih rentan terkena penyakit dan kondisi yang tidak dapat dibandingkan dengan orang dewasa. Kekebalan Tubuh yang belum terbentuk dengan baik mengakibatkan bayi bisa sangat mudah tertular oleh suatu penyakit (EFY ISNAYNI, 2016). Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan ataupun meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit. Penyakit menular yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) adalah penyakit yang diharapkan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan pelaksanaan program imunisasi. Imunisasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan primer dan terutama dalam memunurkan angka kematian balita. Selama ini imunisasi telah terbukti sebagai program kesehatan yang efektif dan efisien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (Ayu & Irawati, 2020).

Berdasarkan pada rekomendasi WHO dan ITAGI maka telah ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1453/2022 tentang Pelaksanaan Introduksi Imunisasi Inactivated Poliovirus Vaccine Dosis Kedua. Introduksi imunisasi IPV2 telah mulai dilaksanakan pada tahun 2022 di 3 provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten, dan akan diperluas ke seluruh provinsi lainnya pada tahun ini (kecuali Provinsi DIY).

Setelah di lakukan data awal di Puskesmas Krembangan Selatan sebagai acuan masalah yang terjadi di masyarakat, ditemukan bahwa ternyata masih

banyak orang tua yang tidak mengimunisasi anaknya sesuai jadwal dengan berbagai alasan. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa kurangnya pengalaman dengan penyakit dapat di cegah dengan imunisasi, menyebabkan orang tua kurang merasakan manfaat dari imunisasi dan lebih fokus terhadap efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi (Karlen S. Luthy et al., 2011).

Pemberian imunisasi IPV2 di 34 provinsi yang belum melaksanakan IPV2 dilaksanakan mulai 6 Juni 2023. Dengan mempertimbangkan situasi KLB Polio cVDPV2 yang terjadi di 2 provinsi pada tahun ini, maka pada awal pelaksanaan di tahun 2023 imunisasi IPV2 diberikan pada bayi usia 9-11 bulan yang telah mendapatkan imunisasi IPV1 sebelumnya (sekurang-kurangnya 4 minggu). Mulai tahun 2024 dan seterusnya, imunisasi IPV2 diberikan pada usia 9 bulan bersamaan dengan imunisasi Campak-Rubela. Sasaran Introduksi Imunisasi IPV-2 pada bulan Juni tahun 2023 adalah Bayi Lahir mulai tanggal 7 Juni 2022 s.d 30 September 2022 yang sudah mendapatkan imunisasi IPV-1 dengan interval minimal 4 minggu.

Pihak petugas setempat telah memberikan pengetahuan bagi orangtua bahwa imunisasi sangat dibutuhkan untuk membentuk kekebalan tubuh bagi bayi. Informasi yang di dapat dari pihak yang kurang akurat dalam hal ini bukan petugas kesehatan juga menyebabkan orang tua tidak melakukan imunisasi (Keperawatan dan Kebidanan Halaman et al., n.d.) Keyakinan agama dan sosial juga menjadi salah satu penghalang untuk pemberian imunisasi karena takut dengan kandungan vaksin di dalam imunisasi (Harli et al., 2019).

Indonesia dan seluruh negara-negara lainnya di regional South-East Asia Region (SEARO) telah dinyatakan Bebas Polio oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2014. Saat ini, tantangan kita bersama adalah mempertahankan status bebas polio tersebut dengan melaksanakan seluruh strategi yang telah menjadi komitmen bersama dalam rangka mewujudkan Polio Endgame, salah satunya adalah dengan melaksanakan introduksi atau pengenalan imunisasi IPV dosis kedua (IPV2).

Berdasarkan Data Sasaran dan Data Balita yang di imunisasi IPV2 di Puskesmas Krembangan Selatan Periode Juni Th 2023. Jumlah data Balita sebanyak 564 dan bulan Juni 2023 balita yang imunisasi IPV2 sebanyak 48 balita.

Tujuan diberikan imunisasi adalah membentuk kekebalan pada bayi dengan memberikan vaksin imunisasi. Diharapkan agar penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dapat tercapai secara maksimal (Ayu & Irawati, 2020). Mengambil usia bayi 9-11 bulan di karenakan pada usia tersebut bayi sudah mendapatkan imunisasi IPV2.

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024, Persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di tahun 2023 dengan target sebesar 100% per Kelurahan di Kota Surabaya. Target ini dipergunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian program imunisasi melalui Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) (surat Introduksi Imunisasi IPV2, 17 Mei 2023). Puskesmas diharapkan

mendukung pencapaian target sesuai indikator yang ditentukan secara tinggi dan merata sehingga dapat mencegah terjadinya kantong – kantong imunisasi yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di wilayah Kota Surabaya.

Data sasaran berdasarkan proyeksi penduduk dan data sasaran kesehatan tahun 2023 untuk Puskesmas Krembangan Selatan sebesar 564 bayi sesuai Surviving Infant/sasaran program di tahun 2023. Dengan ada 3 Kelurahan di Wilayah Puskesmas Krembangan Selatan, yaitu Kelurahan Krembangan Selatan sebesar 161 bayi, Kelurahan Perak Barat sebesar 153 bayi dan Kelurahan Kemayoran sebesar 250 bayi. Setiap Kelurahan indikator pencapaian programnya di harapkan persentase mencapai 100% untuk capaian IDL, Capaian minimal dalam sebulan untuk IDL untuk Puskesmas Krembangan Selatan sebesar 48 bayi (Surat Dinkes Kota Surabaya, 03 Mei 2023). Dari 48 bayi masih ada bayi yang di imunisasi tidak sesuai jadwal imunisasi yang di jadwalkan oleh petugas kesehatan sebanyak 28 bayi, yang sesuai jadwal 20 bayi.

Pemberian imunisasi dasar maupun lanjutan harus dilaksanakan sesuai jadwal dan rekomendasi dari tenaga kesehatan. Hal ini bertujuan agar bayi dan balita terlindungi dari penyakit infeksi yang berbahaya. Orangtua/keluarga berperan penting terhadap program imunisasi yang telah ditetapkan pemerintah dengan cara memastikan anak dalam kondisi sehat untuk diimunisasi, menyiapkan buku KIA atau catatan imunisasi anak, melakukan pendaftaran dan pelaksanaan layanan imunisasi sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Ayu & Irawati, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi IPV2 di Puskesmas Krebangan Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas ditemukan rumusan Masalah yaitu :
“Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi IPV2?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :
Mengetahui persepsi orang tua terkait pemberian imunisasi IPV2 di Puskesmas Krebangan Selatan, Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman, mendorong kesadaran, dan memperbaiki penerimaan imunisasi IPV2 sesuai jadwal pemberian imunisasi IPV2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan memberi wawasan baru dan memperkaya teori yang berkaitan dengan persepsi orang tua. Mengetahui Bagaimana pengaruh persepsi orang tua terhadap pemberian imunisasi IPV2 di Puskesmas Krebangan Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat manfaat dari informasi yang lebih akurat dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi IPV2. Dengan adanya informasi lebih baik tentang imunisasi IPV2, orang tua dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan dapat merasa lebih percaya terhadap keputusan mereka

dalam memberikan imunisasi kepada bayinya sesuai jadwal. Penurunan risiko penyebaran penyakit IPV2 dan penyakit menular lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dalam persepsi orang tua terhadap pemberian imunisasi IPV2 di Puskesmas Krembangan Selatan.

2. Bagi Peneliti

Dapat berkontribusi pada pengetahuan ilmiah terkait faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua terhadap pemberian imunisasi IPV2. Penelitian ini bisa menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut, baik untuk mendalami faktor – faktor yang masih belum terungkap maupun untuk menerapkan penelitian serupa di konteks yang berbeda dalam persepsi Orang tua dalam pemberian imunisasi IPV2 di Puskesmas Krembangan Selatan.

3. Bagi Intitusi Pendidikan

Memperkaya kurikulum pendidikan, terutama dibidang kesehatan, bisa menggunakan informasi ini untuk memperkuat pembelajaran terkait pemberian Imunisasi IPV2 pada bayi. Referensi yang berguna bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian atau tugas akademis kesehatan masyarakat, komunikasi kesehatan dan bisa menjadi landasan untuk mengembangkan program studi baru atau penelitian lanjutan di institusi pendidikan. Sebagai dasar untuk mengembangkan kerja sama atau kolaborasi dengan institusi kesehatan dan pemerintah dalam menyediakan edukasi kesehatan kepada masyarakat.